

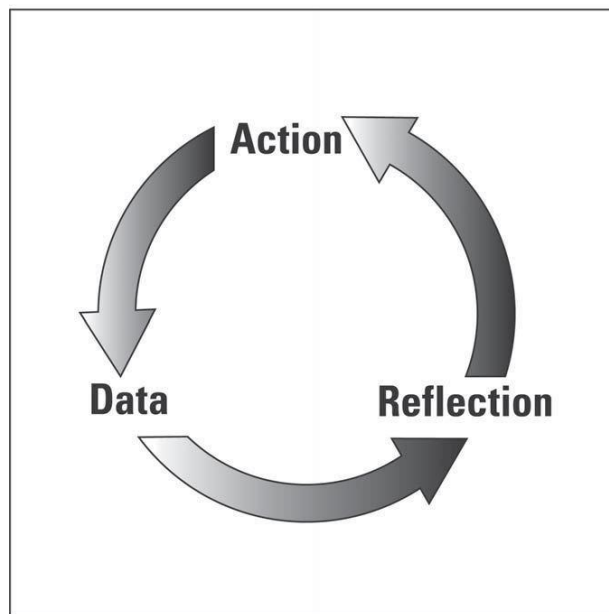
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini Penelitian Tindakan (PT) atau *Action Research* yaitu sebuah pendekatan yang bersifat sistematis bertujuan untuk meningkatkan praktik pembelajaran yang didasarkan data dan informasi yang diperoleh siswa dalam kelas sehari-hari (Pelton, 2010). Dengan menggunakan metode penelitian tindakan diharapkan akan memperoleh pengetahuan dan diterapkannya penelitian tindakan akan memperbaiki kualitas belajar berdasarkan hipotesis yang sudah direncanakan.

Penelitian menggunakan desain penelitian yang dikemukakan oleh Pelton yang dilakukan melalui 3 tindakan. Setelah suatu tindakan diimplementasikan dan direfleksi kemudian diikuti oleh perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk tindakan 2 yang dilakukan secara terus menerus sampai semua tindakan selesai dilaksanakan. Adapun penelitian tindakan dengan model Pelton dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. 1 Pola Pikir Penelitian Tindakan

Sejalan dengan desain penelitian Pelton yang digunakan peneliti, penelitian ini terdiri dari tiga tindakan yang dilakukan dengan lima tahapan penelitian dari Pelton hingga tercapai aspek kemampuan motorik halus yang menjadi tujuan dilakukannya

tindakan. Adapun uraian dari setiap tindakan dalam penelitian yang dijelaskan oleh (Pelton, 2010) menyebutkan bahwa terdapat 5 tahap, diantaranya :

a. Identifikasi Masalah Penelitian

Berawal dari kepekaan peneliti terhadap adanya permasalahan di sekitar tentang keterampilan motorik halus terkait cara mengajar serta penggunaan media yang diberikan kepada anak. Kemudian mulai mengumpulkan data dengan penelitian yang relevan dan teori pendukung pada masalah tersebut. Keterampilan motorik halus anak seharusnya bisa menjiplak bentuk, koordinasi mata dan tangan menggunakan berbagai media sesuai dengan PERMENDIKBUD No.13 tahun 2014 namun dilapangan anak tidak ingin menyentuh lem secara langsung. Peneliti mencoba untuk memperbaiki dengan melakukan praktik atau terlibat secara langsung di lapangan, bertukar pikiran dengan para pendidik dengan data yang didapat pada saat awal observasi pra siklus untuk mempermudah dan mengeksplor sumber permasalahan.

Agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang sesuai pendapat Sunardi (2007:114) dalam Agustina, dkk (2019) motorik halus yang terjadi pada anak usia dini dapat dilakukan gerakan otot halus atau sebagian anggota tubuh seperti tangan dan jari-jari untuk menstimulus motorik halus anak pada lingkungan yang tepat dalam pembelajaran yang dilaksanakan pada anak usia 4-5 tahun yang sejalan dengan penelitian yang relevan oleh Maita (2018) mengenai “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan” menunjukkan bahwa selain peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan membuat produk kerajinan tangan juga terkait dengan disiplin ilmu enterpreneur, psikologi dan antropologi. Maka peneliti mencoba untuk memperbaiki pembelajaran dengan penerapan *Art and Craft* dalam peningkatan motorik halus anak.

b. Pengumpulan Data

Setelah mengidentifikasi masalah, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mencari jawaban dari permasalahan yang telah diidentifikasi. Data tersebut dapat memandu serta memfasilitasi penelitian tindakan, dan memperoleh hasil penelitian secara akurat dan dapat dipercaya. Data lalu dikumpulkan dengan kegiatan pembelajaran *Art and Craft* secara langsung dalam peningkatan motorik

halus anak. Data yang diperoleh terdapat beberapa kecenderungan yang lebih besar pada peneliti agar lebih mempermudah dalam memperoleh temuan peneliti dalam pengumpulan data yang digunakan peneliti menggunakan lembar observasi, catatan lapangan dan dokumentasi.

c. Perencanaan Tindakan

Dalam melaksanakan tindakan, peneliti harus memberikan arahan yang seharusnya dilakukan oleh partisipan serta penguatan. Peneliti melakukan beberapa tahap yang pertama mencari berbagai referensi terkait teori dasar yang berkenaan langsung dengan variabel penelitian. Kedua mengembangkan indikator yang mempengaruhi variabel penelitian (variabel bebas dan terikat) untuk mempermudah dalam pembuatan instrumen penelitian. Ketiga, merancang rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) untuk tiga tindakan. Selanjutnya peneliti membuat lembar kerja anak sesuai dengan tema pada RPPH yang telah dibuat.

d. Rencanakan Aktivasi

Menurut Pelton, (2010) dalam tahap ini peneliti mengimplementasikan rencana tindakan yang sudah direncanakan mulai dari tahap identifikasi, pengumpulan data, dan perencanaan aksi. Dalam penelitian ini rencana aktivitas yang akan dilakukan dalam tiga siklus memiliki tingkat dan kesulitan yang berbeda dalam menerapkan *Art and Craft* pada proses pembelajaran.

Adapun rencana yang akan dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai peningkatan kemampuan motorik halus dengan menggunakan *Art and Craft* yang terfokus pada indikator motori halus anak 4-5 tahun diantaranya :

- 1) Membuat garis horizontal/vertikal, lengkung kiri/kanan, lingkaran.
- 2) Menjiplak bentuk
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- 4) Melakukan gerak manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
- 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, meronceh, memeras).

Dengan rencana kegiatan sebagai berikut :

- 1) Siklus I

- a) Tindakan 1 membuat bendera dengan kapas dan kertas warna merah.
- b) Tindakan 2 meronceh membuat Rantai dari kertas sampul buku.
- c) Tindakan 3 Menulis huruf “p” dari toge dan Kacang Panjang.

2) Siklus II

- a) Tindakan 1 Menggambar burung garudang dengan Biji Jagung Kering dan krayon.
- b) Tindakan 2 Membuat kalung Merah Putih meronceh menggunakan sedotan warna merah dan putih.
- c) Tindakan 3 Menulis menggunakan pensil kata Presiden kemudian menempel menggunakan kacang merah.

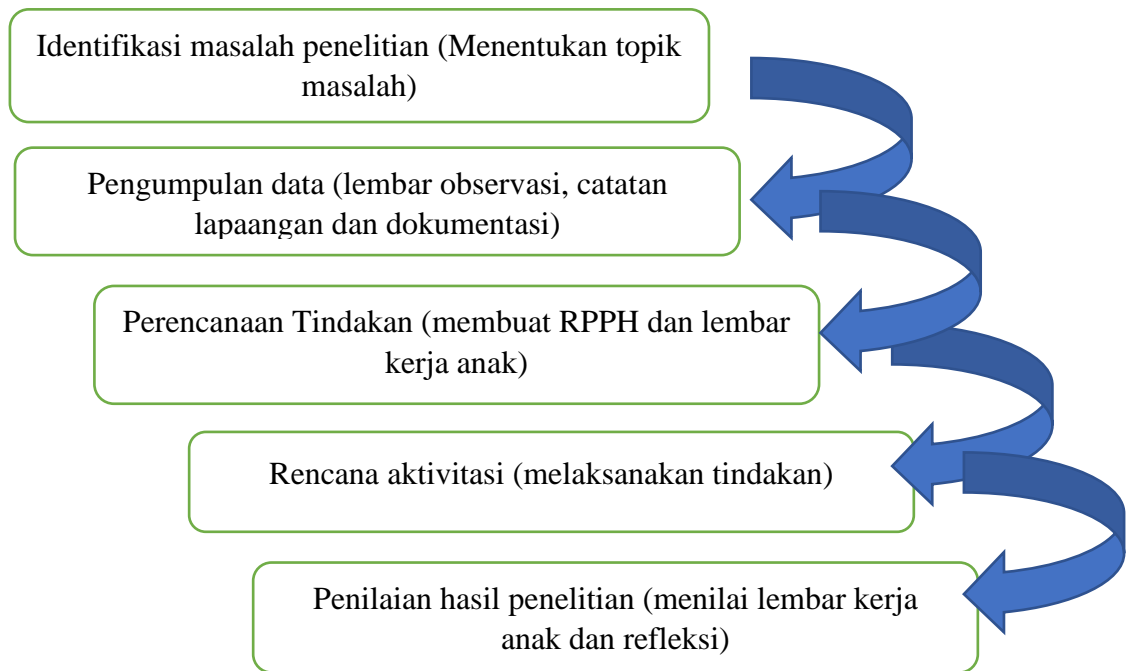
3) Siklus III

- a) Tindakan 1 menggambar Pohon Beringin dengan pensil kemudian diwarnai menggunakan leunca dan mozaik kertas origami.
- b) Tindakan 2 membuat bingkai Foto Presiden dari Stik kayu.
- c) Tindakan 3 menulis kata Soekarno menggunakan pensil dengan mandiri dan kacang hijau.

e. Penilaian Hasil Penelitian

Mendapatkan hasil yang jelas dan relevan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan lapangan. Apabila ada temuan yang menunjukkan kekurangan dalam kegiatan maka akan dilaksanakan refleksi dan melakukan tindakan kembali. Mulai dari metode yang digunakan serta penggunaan *Art and Craft* secara detail baik dari proses dan hasil terkait kegiatan yang berhubungan dengan motorik halus anak. Agar peneliti mengetahui hambatan baik dari kekurangan dan kelebihan pada proses pembelajaran dan dapat ditarik kesimpulan yang relevan.

Untuk lebih jelasnya, berikut terdapat bagan sebagai gambaran penelitian dari Tindakan:



Gambar 3. 2 Rencana Penelitian

3.2 Partisipasi dan Tempat Penelitian

Partisipasi dan tempat penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi dalam penelitian ini.

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan subjek yang akan diteliti oleh peneliti sebagai pemberi informasi. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian yaitu anak usia 4-5 tahun. Jumlah yang akan dilibatkan dalam penelitian ini yaitu 10 orang anak.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Dradjat Al-Islami yang berada Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung.

3.3 Definisi Oprasional

3.3.1 Motorik Halus

Segala kegiatan anak melibatkan otot kecil pada anggota badan serta dapat dilakukan kegiatan sehari-hari. Terfokus pada kegiatan motorik halus dengan melaksanakan kegiatan membuat garis horizontal/vertikal, lengkung kiri/kanan, lingkaran, menjimplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerak manipulatif untuk menghasilkan

suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, meronceh, memeras). Kegiatan *Art and Craft* kerapihan, kesesuaian, ketepatan, kecepatan, koordinasi mata dengan tangan.

3.3.2 Seni dan Kerajinan (*Art and Craft*)

Seni dan Kerajinan (*Art and Craft*) merupakan kegiatan aktivitas dalam pembelajaran yang menggunakan otot-otot kecil menghasilkan suatu karya kerajinan yang berbetuk seni. Dengan kegiatan yang melibatkan otot halus anak diharapkan bisa mengembangkan motorik halus dengan kegiatan seperti meronceh, kolase, menempel serta menyusun beberapa media menjadi satu kerajinan menghasilkan *Art and Craft* seperti hasil karya gambar dengan kacang-kacangan, menulis huruf dengan menyusun kacang-kacangan, membuat bingkai foto menggunakan Stick kayu dan sampai anak dapat menulis huruf menggunakan pensil secara mandiri sehingga mendapatkan hasil karya *Art and Craft*.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian. Sebagai langkah awal menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian dengan tidak meninggalkan kriteria pembuatan instrumen yang baik (Mustafa et al., 2020). Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode cheklist sehingga instrument yang digunakan adalah lembar observasi anak. Hal – hal yang akan diobservasi kegiatan *Art and Craft* dalam peningkatan kemampuan motorik halus adalah: kerapihan, kesesuaian, ketepatan, kecepatan, koordinasi mata dengan tangan.

3.4.1 Penilaian Performa anak

Penilaian Perfoma Anak

Pengamat :	Tempat :
Hari/tanggal :	Tindakan :
Indikator :	Sub Indikator :

Tabel 3. 1 Penilaian Performa Anak

Nomor	Nama Anak	Hasil Pengamatan				Keterangan
		BB	MB	BSH	BSB	
	Jumlah					

Keterangan : (Terpenuhinya Setiap Indikator maka anak bernilai 2 Nilai maksimal)

3.4.2 Kriteria Penilaian

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian

No	Sub Indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Menyusun kacang sesuai pola horizontal, vertikal, melakukan kegiatan <i>Art and Craft</i> dengan menulis bentuk geometri, huruf-huruf dan kalimat pada lembar kerja anak	Anak belum mampu menempelkan media dengan lembar unjuk kerja	Anak belum mampu Menyusun media sesuai pola	Anak mampu Menyusun media sesuai pola dengan bantuan guru	Anak mampu Menyusun pola dengan media tanpa bantuan guru

No	Sub Indikator	Skor			
		1	2	3	4
2	Melaksanakan kegiatan <i>Art and Craft</i> pada lembar kerja anak dengan mewarnai menggunakan berbagai media kacang-kacangan, sedotan, daun didaerah gambar yang kosong sesuai intruksi	Anak belum mampu menempelkan media dengan lembar unjuk kerja anak	Anak belum mampu Menyusun media sesuai pola	Anak mampu Menyusun media sesuai pola dengan bantuan guru	Anak mampu Menyusun pola dengan media tanpa bantuan guru
3.	Menggambar bebas sesuai imajinasi menggunakan berbagai media kacang-kacangan, sedotan agar menghasilkan gambar	Anak belum mampu menempelkan media dengan lembar unjuk kerja	Anak belum mampu Menyusun media dengan menghasilkan gambar di unjuk kerja	Anak mampu Menyusun media sesuai pola dengan bantuan guru	Anak mampu Menyusun pola dengan media tanpa bantuan guru
4	Membuat <i>Art and Craft</i> dari gelas plastic dan membuat boneka tangan dari kertas origami.	Anak belum mampu memegang media dengan tangan	Anak belum mampu membawa media dan membuat <i>Art and Craft</i>	Anak mampu membuat <i>Art and Craft</i> dengan bantuan guru	Anak mampu membuat membuat <i>Art and Craft</i> tanpa bantuan guru

3.4.3 Lembar observasi untuk guru

Tabel 3. 3 Observasi Untuk guru

No	Tahap	Kegiatan	Terlaksana		keterangan
			Ya	Tidak	
1	Pra Pembelajaran	a) Perencanaan materi pembelajaran			
		b) kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran pelaksanaan			
2	Pelaksanaan	a) Kemampuan dalam membuka pembelajaran			
		b) Menguasai dan menjelaskan tema pembelajaran yang berkaitan dengan <i>Art and Craft</i>			
		c) Menjelaskan mengenai cara pelaksanaan kegiatan <i>Art and Craft</i> pada lembar kerja anak dengan berbagai metode pembelajaran			
		d) Menggunakan metode pembelajaran yang tepat			
		e) Menggunakan ekspresi dalam berkomunikasi dengan anak			
3.	Evaluasi	Melakukan observasi pada saat proses pembelajaran serta menilai kemampuan motorik pada anak			

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan metode penelitian yang akan digunakan, yaitu penelitian tindakan dengan desain model Pelton.

3.5.1 Observasi

Observasi yaitu metode penelitian yang pengambilan datanya secara langsung melihat dari lapangan saat dilakukan tindakan penelitian (Afni et al., 2017). Fungsi dari observasi sebagai alat untuk pengumpulan data agar hasil temuan mudah untuk dikelola dengan cara pengumpulan data dan informasi dengan cara mengamati secara langsung aktivitas anak-anak dan guru dalam penggunaan Unjuk Kerja bentuk gambar, pola huruf dan dalam penggunaan dari *Art and Craft* lembar observasi motorik halus menjadi salah satu penilaian dalam mengamati peningkatan motorik halus menggunakan *Art and Craft*. Instrumen merujuk pada PERMENDIKBUD No. 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini.

3.5.2 Catatan lapangan

Catatan Lapangan merupakan instrumen yang digunakan peneliti untuk mencatat peristiwa yang terjadi ketika terjadinya tindakan. Catatan yang dibuat oleh peneliti ditulis saat melaksanakan tindakan pada saat kegiatan pembelajaran dimulai sampai berakhirnya pembelajaran. Hal-hal yang dicatat membantu dalam mengolah data setiap kejadian yang tidak terduga, hal-hal yang terjadi luar perencanaan, serta hal unik dalam setiap kejadian saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data tentang kegiatan pembelajaran yang berbentuk rekaman dan foto selama penelitian berlangsung. Menurut (Siyono & Sodiki, 2015) dokumen penelitian dapat berupa buku-buku, film, video, dokumen, peraturan-peratur dokumen, notulen dan juga foto. Dokumentasi yang digunakan dapat membantu dalam mendukung perolehan data penelitian yang sedang dilakukan. Dengan demikian, dapat dilakukan pengecekan data melalui foto yang diambil. Foto akan diambil ketika anak sedang melangsungkan pembelajaran menggunakan media biji-bijian pada lembar kerja anak dalam melatih motorik halus anak.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengolahan data secara sistematis dan dikelompokkan sesuai kriteria teori yang ada agar memiliki makna secara sosial akademis, dan ilmiah. Sebagai suatu bentuk pola pikir untuk melaksanakan pengolahan data dengan tujuan agar informasi karakteristik dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian (Mustafa et al., 2020). Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Teknis analisis data kualitatif yang digunakan yaitu deskriptif, data digunakan berupa narasi atau penjabaran yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapang dan dokumentasi yang dianalisis dan dijadikan kesimpulan.

Analisis data yang interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994) terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terikat satu sama lain diantaranya sebagai berikut (Darmadi,2015).

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menemukan fokus, menyederhanakan, meringkas, dan mengubah bentuk data yang ada dalam catatan lapangan.

2. Display data

Display data yaitu kumpulan beberapa informasi yang tersusun yang memperbolehkan peneliti melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan berdasarkan sumber dari reduksi data dan display data.

Data kualitatif tersebut kemudian dirumuskan menjadi data kuantitatif yang diajukan dalam bentuk tabel berupa angka dari hasil perhitungan dari indikator perkembangan anak. Untuk melihat kemajuan dari peningkatan kemampuan motorik halus anak, data kuantitatif ini diperoleh data dari lembar penilaian kemampuan yang didapatkan dari hasil observasi. Setelah data tersebut terkumpul kemudian dihitung nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus. (Mustafa et al., 2020). Adapun proses analisis data mengenai peningkatan motorik halus anak

menggunakan *Art and Craft* secara keseluruhan dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

f = Jumlah seluruh skor X

N = Banyak subjek

Peneliti melakukan validasi data dengan melakukan triangulasi data untuk mengecek data dengan cara pemeriksaan ulang dengan berbagai metode (Samsu, 2017). Peneliti melakukan pengecekan data melalui beberapa metode pengumpulan yang dilakukan diantaranya hasil dokumentasi, lembar observasi aktivitas anak dan catatan lapangan. Peneliti mengukur peningkatan rata-rata disetiap tindakan yang telah dilakukan, sehingga pada saat menentukan statistik dalam bentuk persentase, peningkatan dari keterampilan motorik halus anak dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$X = \frac{T}{S} \times 100$$

X = Persentase peningkatan

T = Jumlah rata-rata

S = Jumlah nilai maksimum

Selanjutnya peneliti membuat klasifikasi mengenai rentang skor yang didapat pada penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana motorik halus yang dapat dilakukan partisipan sebagai berikut.

Tabel 3. 4 Kategori Penilaian

Kategori	Rentang Skor
Berkembang Sangat Baik (BSB)	76%-100%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	51%-75%
Mulai Berkembang (MB)	26%-50%
Belum Berkembang (BB)	1%-25%

Adapun kriteria penilaian kemampuan keterampilan motorik halus anak dalam penerapan *Art and Craft* sebagai berikut:

1. **BB (Belum Berkembang)**, bila anak melakukan kegiatan *Art and Craft* harus dengan bimbingan atau dicontohkan oleh guru.
2. **MB (Mulai Berkembang)**, bila anak melakukan kegiatan *Art and Craft* masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru.
3. **BSH (Berkembang Sesuai Harapan)**, bila anak sudah dapat melakukan kegiatan *Art and Craft* secara mandiri dapat konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru.
4. **BSB (Berkembang Sangat Baik)**, bila anak sudah dapat melakukan kegiatan *Art and Craft* secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai dengan indikator yang diharapkan.

Data-data tersebut kemudian direkapitulasi dan gambaran melalui tabel, agar mempermudah pembacaan data anak yang diperoleh pada setiap tindakan. Kemudian peneliti menghitung rata-rata setiap tindakan, hal tersebut dilakukan agar terlihat jelas hasil dan peningkatan kemampuan anak yang telah dilakukan oleh peneliti yang kemudian disajikan melalui grafik atau diagram, sehingga penarikan kesimpulan akan lebih mudah untuk dilakukan.

3.7 Isu Etik dalam Penelitian

Pada penelitian tindakan (*Action Research*) dengan judul “Penerapan *Art and Craft* dalam Peningkatan Motorik Halus Anak” ini, peneliti akan menguraikan mengenai potensi dampak dari peneliti terhadap partisipan yang melibatkan manusia yaitu anak. Dalam penelitian ini, Peneliti merujuk pada kode etik dikemukakan oleh *American Psychological Association (APA)* (2010) diantara sebagai berikut ini:

1. Adanya persetujuan Lembaga. Peneliti mengusulkan penelitian terhadap pihak prodi, diskusi bersama dosen pembimbing, mendapat pengesahan usulan penelitian melalui SK penelitian.
2. Adanya partisipasi dengan orang tua. Peneliti berupaya untuk melibatkan orang tua dalam penelitian sebagai responden.
3. Tidak menyebutkan nama lengkap subjek penelitian dalam melindungi privasi partisipan. Penelitian tidak mencantumkan nama setiap anak yang diteliti dalam penelitian.

4. Tidak memaksakan kehendak anak untuk selalu bisa ikut terlibat pada proses penelitian. Jika anak terlibat enggan mengikuti kegiatan atau tidak mau ada pengambilan dokumentasi. Penelitian terlebih dahulu memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan hal yang disukai.
5. Tidak melakukan imbalan dan bujukan terhadap pihak orang tua. Peneliti tidak diperbolehkan memberikan suatu barang, uang maupun hal lain kepada orang tua.
6. Tidak memalsukan hasil data penelitian. Peneliti harus memasukan hasil data sesuai dengan penelitian yang ada dilapangan tanpa adanya pemalsuan data.
7. Menghindari Plagiarism. Peneliti tidak melakukan bentuk kecurangan yang dilakukan dengan mengambil data penelitian dari hasil penelitian orang lain tanpa mencantumkan sumber.
8. Menghormati kerahasiaan dan hak-hak pemilik informasi (partisipan). Peneliti memaparkan hal-hal yang sudah disetujui dari awal penelitian antara pihak responden dan Peneliti.
9. Publikasi penelitian dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti tidak menyalahkan orang lain sebagai pihak yang tidak menyampaikan kebenaran.